

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti, susu formula, sari buah, air putih, air madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi, dan nasi tim. (Elisabeth dan Endang, 2020). ASI adalah nutrisi ideal untuk bayi yang mengandung zat gizi paling sesuai dengan kebutuhan bayi dan memiliki seperangkat zat perlindungan untuk memerangi penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangat penting, karena nutrisi yang optimal selama periode ini menurunkan morbiditas, mengurangi resiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan yang lebih baik secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal adalah saat anak berusia 0-23 bulan sangat penting karena dapat menyelamatkan nyawa lebih 820.00 untuk anak dibawah usia 5 tahun setiap tahun (WHO,2020).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif didunia sekitar 38%. Di indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (PAS, 2018). Pada tahun 2020 WHO memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50 target pemberian ASI eksklusif menurut WHO masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Di Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 70,1% dengan target sebesar 80% data tersebut tampak bahwa cakupan

ASI eksklusif di Provinsi Lampung belum mencapai target yang ditetapkan. (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor penghalang antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan, produksi ASI kurang, keadaan puting susu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa produksi dan ejsksi ASI yang sedikit pada hari-hari pertama setelah melahirkan menjadi kendala dalam pemberian ASI secara dini. Umumnya, ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Mardiyarningsih, 2011)

Lagtogagum merupakan zat yang dapat meningkatkan produksi air susu ibu. Upaya dalam peningkatan produksi air susu ibu dengan cara melakukan perawatan payudara sejak dini dan rutin, memperbaiki teknik menyusui atau dengan mengkonsumsi makanan. Dapat juga memanfaatkan potensi alam dari tumbuh-tumbuhan alam yang berkhasiat sebagai *laktogagum* seperti buah pepaya. (Istiqomah,2015)

Dari data survey salah satu Praktik Bidan Mandiri Marlinda S.Tr., Keb di Desa Fajar Baru Lampung Selatan pada bulan Maret tercatat 1 dari 3 ibu nifas mengalami masalah kurangnya kelancaran produksi ASI ditandai dengan ASI tidak lancar dan hanya sedikit yaitu Ny.I P1A0. Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap dampak ketidaklancaran ASI. Dampak dari tidak lancarnya pengeluaran dan produksi ASI bisa menimbulkan masalah baik pada ibu maupun bayi diantaranya payudara bengkak, mastitis, abses payudara, saluran susu tersumbat, sindrom ASI kurang, bayi sering menangis, bayi ikteris. (Marmi, 2015).

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani ASI yang tidak lancar sesuai dengan perannya, maka penulis memilih buah pepaya dalam memberikan penatalaksanaan pada Ny.I dengan pengeluaran ASI tidak lancar dan hanya sedikit sesuai dengan filosofi dan standar yang telah ditetapkan. Buah pepaya mengandung laktagogum merupakan zat yang dapat meningkatkan atau memperlancar pengeluaran ASI. Laktagogum memiliki efek dalam merangsang

pengeluaran hormon oksitosin dan prolaktik seperti alkaloid, polofenol, steroid, flavonoid, yang efektif dalam meningkatkan sekresi dan pengeluaran ASI. (Muhartono,2018).

B. Rumusan Masalah

Pada masa nifas, ibu mengalami beberapa perubahan, diantaranya perubahan fisik maupun psikologis. Proses adaptasi ibu nifas terkadang muncul menjadi ketidaknyamanan yang dialami ibu masa nifas. Ketidaknyamanan yang dirasakan ibu nifas salah satunya adalah kecemasan dalam proses menyusui ibu merasa takut akan kurangnya produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui. Di PMB Marlinda S.Tr., Keb tercatat 1-3 ibu nifas yaitu Ny.I P1A0 yang mengalami produksi ASI tidak lancar dan hanya sedikit.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka ditentukan rumusan masalah dalam kasus ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pemberian Buah Pepaya Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas Ny.I P1A0 di PMB Marlinda S.Tr., Keb Lampung Selatan”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pengaruh pemberian buah pepaya untuk memperlancar proses pengeluaran produksi ASI dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP pada ibu nifas Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb

2. Tujuan Khusus

- a) Dilakukan pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk memperlancar proses pengeluaran produksi ASI dengan penerapan pemberian buah pepaya terhadap Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.
- b) Diinterpretasikan data yang meliputi diagnosis kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas untuk memperlancar pengeluaran produksi ASI dengan penerapan pemberian buah pepaya terhadap Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.

- c) Diidentifikasi diagnosis potensial yang terjadi berdasarkan diagnosis atau masalah yang sudah diidentifikasi terhadap ibu nifas Ny I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.
- d) Ditetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera dengan penerapan buah pepaya untuk memperlancar produksi ASI ibu nifas Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.
- e) Direncanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk memperlancar produksi ASI Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.
- f) Dilaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada ibu nifas untuk produksi dan melancarkan produksi ASI Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.
- g) Dilakukan evaluasi hasil tindakan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas untuk produksi dan melancarkan ASI Ny.I di PMB Marlinda S.Tr., Keb.
- h) Didokumentasikan asuhan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Bagi pendidikan sebagai referensi bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan untuk memperlancar produksi ASI pada ibu nifas.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, serta sebagai dokumentasi di perpustakaan Prodi DIII Kebidanan TanjungKarang sebagai bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan studi kasus bagi lahan praktik dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan minat sama.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas sasaran studi kasus ini merupakan Ny.I P1A0 yang mengalami masalah produksi keluar ASI tidak lancar dan ASI sedikit maka diterapkan pemberian buah pepaya sebanyak 250 gram dalam satu potongan dikonsumsi 3 kali sehari jumlah total yang dikonsumsi perhari adalah 750 gram dikonsumsi selama 5 hari berturut turut untuk memperlancar produksi ASI pada Ny.I. Studi kasus ini menggunakan metode 7 langkah Varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022 sampai dengan 16 maret 2022 di PMB Marlinda S.Tr. Keb.